



ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

¹Salma Malanua ²Abd Hamid Isa ³Suleman
^{1,2,3}PGSD, FKIP Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Corresponding Email: salmamalanua@gmail.com

Received: Sept 12, 2023 Revised: Sept 19, 2023 Accepted: Sept 26, 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Limboto. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berasal dari data primer dan sekunder. Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Limboto yaitu meliputi kapasitas mental, emosi, intelegensi dan kematangan, kondisi peserta didik, usia dan jenis kelamin, interaksi peserta didik dengan lingkungan, keluarga, kondisi sosial ekonomi dan pekerjaan orang tua dan pendidikan orang tua. Direkomendasikan untuk guru agar lebih mendidik, mengelola emosi peserta didik dan lebih memperhatikan kondisi peserta didik sehingga peserta didik dapat memiliki kemampuan sosial yang baik. Untuk orang tua sangat di perlukan perhatian dan bimbingan yang lebih dari orang tua bukan hanya dari segi materi tetapi dari finansial juga perlu diperhatikan. Untuk Peserta didik harus memiliki sikap kepedulian dan kerjasama serta menjalin komunikasi yang baik dengan teman sebaya maupun guru. Sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan orang lain.

Kata Kunci: Kemampuan Sosial, Analisis, Peserta didik.

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors which is influence the social skills of students at SD Muhammadiyah 1 Limboto. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation derived from primary and secondary data. While this research used data analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed the factors which is influence the social abilities of students at SD Muhammadiyah 1 Limboto include mental capacity, emotion, intelligence and maturity, condition of students, age and gender, interaction of students with the environment, family, socio-economic conditions and parent's jobs and parent's education. It is recommended for teachers to be more educating, manage the emotions of students and pay more attention to the condition of students therefore students can have good social skills. Really need more attention and guidance from parents not only in terms of material but also financially. Students must have an attitude of caring, cooperation and

establish good communication with friends and teachers. thus students can interact with other people.

Keywords: Social Skills, Analysis, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 6 sampai dengan 12 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang di kembangkan sesuai dengan satuan pendidikan. Di sinilah peserta didik di sekolah dasar di tuntut untuk menguasai berbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu di kuasai peserta didik, termasuk kemampuan dalam berinteraksi sosial.

Peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. (Ahmad Susanto, 2012:134). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Untuk itu peserta didik sangat di tuntut untuk memiliki kemampuan dalam berbagai bidang termasuk dalam kemampuan sosialnya.

Menurut J. Swi Narwoko, (2011:65-71) bahwa Kemampuan sosial merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Karena, kemampuan sosial adalah salah satu modal peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Jika seseorang tidak memiliki kemampuan sosial maka dia tidak akan bisa membawa diri dalam lingkungannya. Sebaliknya, jika seseorang memiliki kemampuan sosial yang tinggi dia akan mampu bekerja sama dengan orang lain. Selain itu seseorang yang memiliki kemampuan sosial yang tinggi juga akan memiliki rasa empati terhadap sesama dan bisa menemukan jalan keluar (solusi) atas permasalahan yang dihadapi.

(Ronahah, 2020:139) mengemukakan bahwa Kemampuan sosial merupakan keterampilan individu dalam memulai ataupun mempertahankan suatu hubungan positif saat berinteraksi sosial. Kemampuan sosial dapat diperoleh peserta didik melalui proses

interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Apabila seorang peserta didik dapat melaksanakan proses interaksi dengan baik maka selanjutnya peserta didik akan mudah diterima di lingkungan sosialnya. Salah satu lingkungan sosial dengan kehidupan peserta didik adalah lingkungan sekolah.

Manfaat memiliki kemampuan sosial bagi anak yaitu, anak akan mudah diterima oleh siapapun di lingkungannya, mampu menyelesaikan masalah dengan orang lain, dapat mengasah berbagai keterampilan hidup, membantu mengurangi kesulitan belajar di sekolah, membuat anak lebih semangat bersekolah, mampu menikmati hidupnya, merasa lebih bahagia dan tentunya perkembangan belajarnya akan mengalami peningkatan.

Tujuan dari berinteraksi sosial di Sekolah dasar diharapkan dapat menjadi tempat bagi peserta didik untuk membangun dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan peserta didik, terutama aspek perkembangan kemampuan sosial. Pengembangan keterampilan sosial anak bukanlah hal yang mudah dan terbentuk tiba-tiba, sehingga diperlukan adanya usaha dalam memberikan ruang kepada anak untuk membiasakan diri, berlatih dan meningkatkan kemampuan sosial melalui pembelajaran.

Secara teoritis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial peserta didik yang dikemukakan oleh Simbolon, (2018:40-52) yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku sosial anak. Salah satunya yaitu keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama untuk membentuk kemampuan sosial peserta didik.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Limboto, peneliti menemukan fakta bahwa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Limboto 50% peserta didik sulit berinteraksi sosial dengan teman sebaya, kemampuan kerjasama masih rendah seperti peserta didik lebih suka menyelesaikan tugas kelompok secara sendiri, anak belum mau menerima masukan teman saat menyelesaikan tugas, dan ketika di kelas peserta didik cenderung pasif, kurang dalam berkomunikasi dengan temannya, melakukan aktifitasnya sendiri.

Untuk mengatasi faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial di atas peneliti merasa bahwa dalam kehidupan bersosialisasi dengan orang lain harus dilakukan dan dipelajari. Awal kehidupan seorang peserta didik belajar dari orang-orang terdekatnya baik orang tua maupun teman-temannya. Selain untuk membimbing peserta didik,

pendidik maupun orang tua juga harus mengajarkan kepada anaknya untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain supaya peserta didik dapat menerima pembelajaran mengenai kehidupan dari pengalamannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Penggunaan pendekatan jenis penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang analisis faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial peserta didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Limboto.

Data adalah sesuatu yang sangat penting untuk mengungkap suatu permasalahan. Data juga di perlukan untuk menjawab fokus masalah dalam penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini data yang di perlukan dari sumber terbagi atas dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data hasil penelitian yang peneliti dapatkan, baik itu dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian dan dari hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan hingga dokumentasi yang peneliti peroleh, maka peneliti akan menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial peserta didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Limboto.

1. Kapasitas mental, emosi, intelegensi dan kematangan

Anak yang berkemampuan intelektual tinggi akan berkemampuan bahasa yang secara baik. Oleh karena itu, kemampuan intelektual tinggi, kemampuan berbahasa baik dan pengendalian emosional secara seimbang sangat menentukan keberhasilan dalam perkembangan sosial anak. Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Limboto kapasitas mental, emosi dan intelegensi peserta didik baik dan pengendalian emosional peserta didik bisa di tangani oleh setiap guru yang ada di sekolah itu. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahmania, 2017:19) yang mengungkapkan bahwa kapasitas mental, emosi dan intelegensi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan sosial peserta didik.

Bersosialisasi membutuhkan kematangan fisik dan psikis. Agar peserta didik mampu dalam memberi dan menerima pendapat orang lain dan juga di perlukan kematangan intelektual dan emosional. Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Limboto kepala sekolah dan guru mengupayakan agar peserta didik memiliki kematangan baik secara emosional maupun intelektualnya dengan cara mengajak siswa untuk selalu membaca buku pengetahuan agar menambah wawasan mereka. Sehingga jika peserta didik sudah memiliki kematangan maka proses interaksi dapat berjalan dengan sendirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hartono dalam Rahmania, 2017:19-20) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan sosialpeserta didik salah satunya adalah faktor dari kematangan.

2. Kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik yang mempengaruhi tingkat kemampuan sosial peserta didik, antara lain tempramen peserta didik, regulasi emosi serta kemampuan sosial kognitif. Peserta didik yang memiliki tempramen sulit dan cenderung mudah terluka secara psikis, biasanya akan takut dan malu-malu dalam menghadapi stimulus sosial yang baru, sedangkan peserta didik yang ramah dan terbuka lebih responsive terhadap lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahmania, 2017:14) di jelaskan bahwa anak-anak yang memiliki tempramen cenderung lebih agresif dan implusif sehingga di tolak oleh teman sebaya sehingga kondisi ini menyebabkan kesempatan mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya berkurang, padahal interaksi merupakan media yang penting dalam proses belajar kemampuan sosial. Akan tetapi di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Limboto hampir tidak ada peserta didik yang memiliki sikap tempramen. Semua itu berkat guru, guru yang ada di sekolah tersebut mengetahui dan bisa mengelola kondisi peserta didik dengan baik.

3. Usia dan jenis kelamin

Dua peserta didik yang usianya sama tetapi berjenis kelamin berbeda, maka keterampilan sosialnya pada aspek-aspek tertentu juga berbeda. Peserta didik laki-laki lebih menyukai permainan yang melibatkan aktifitas fisik dalam berinteraksi sosial. Sedangkan peserta didik perempuan lebih menyukai permainan yang lebih bersifat pasif dan menetap. Oleh karena itu di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Limboto usia dan jenis kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial peserta didik.

4. Interaksi peserta didik dengan lingkungan

Secara umum, pola interaksi peserta didik dan orang tua serta kualitas hubungan pertemanan dan penerimaan peserta didik dalam kelompok merupakan dua faktor eksternal atau lingkungan yang cukup berpengaruh bagi perkembangan sosial peserta didik. Peserta didik banyak belajar mengembangkan keterampilan sosial baik dengan proses modeling (peniruan) terhadap perilaku orang tua dan teman sebaya, ataupun melalui penerimaan penghargaan saat melakukan sesuatu yang tepat dan penerimaan hukuman saat melakukan sesuatu yang tidak pantas menurut orang tua dan teman sebaya.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Mulder dalam Lewin, 2008:98) bahwa lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan sosial adalah lingkungan keluarga dan lingkungan diluar keluarga, misalnya lingkungan sekolah. Sekolah adalah tempat yang kritis untuk meningkatkan tidak hanya aspek kognitif (seperti belajar), tetapi juga aspek perilaku dan emosi. Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Limboto interaksi antara peserta didik dengan lingkungan itu ada. Seperti interaksi peserta didik dengan guru terjadi pada saat diskusi, kemudian interaksi peserta didik dengan teman sebanyanya terjadipada saat mereka mengerjakan tugas kelompok atau pada saat bermain di jam istirahat.

5. Keluarga, kondisi sosial ekonomi dan pekerjaan orang tua

Menurut pendapat (Su'ud, F. M. 2017:241) Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Sejak lahir dunia pertama yang dikenal oleh anak adalah ibu dan keluarga dekatnya. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis di mana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya. Hal ini sejalan dengan pendapat davis dalam Nirwanda, 2017:241) di jelaskan bahwa keluarga merupakan tempat dalam menciptakan suasana yang demokratis sehingga anak-anak dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua maupun saudara-saudaranya. Dengan adanya komunikasi timbal balik antar anak dan orang tua maka segala konflik yang timbul akan mudah di atasi. Sebaliknya komunikasi yang kaku, dingin, terbatas, menekan dan penuh otoritas dapat memunculkan berbagai konflik yang tidak baik untuk perkembangan seorang anak. Oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk kemampuan

sosial peserta didik. Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Limboto keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan kemampuan sosial anak.

Kondisi perekonomian orang tua (keluarga) akan berdampak pada sikap interaksi sosial peserta didik. Secara umum dapat tergambarkan bahwa peserta didik yang memiliki kondisi sosial ekonomi lebih baik maka anak akan memiliki kepercayaan yang baik pula, (Mulder dalam Lewin, 2008:101) menyatakan anak yang tinggal dalam keluarga dengan sumber penghasilan ekonomi sedikit cenderung kurang mempunyai kompetensi sosial pada usia muda karena kesempatan sosial jarang karena terbatasnya waktu dan uang. Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Limboto kondisi sosial ekonomi orangtua peserta didik berbeda-beda ada yang baik dan kurang.

Ketika ayah dan ibu memiliki pekerjaan di luar rumah mengakibatkan waktu bertemu akan menjadi berkurang, sehingga orang tua tidak bisa maksimal dalam mendidik dan membimbing anak, sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan sosial peserta didik. Sebagian orang tua siswa di sekolah itu terutama ibu hanya bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga. Orang tua yang lainnya bekerja di luar rumah jadi jarang bertemu dengan anaknya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahmania, 2017:19) jika orang tua sibuk bekerja maka waktu dengan anak terbatas sehingga orang tua tidak bisa memperhatikan anaknya dan akan tentunya akan sangat berpengaruh dalam kondisi sosialnya. Sehingga pekerjaan orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial peserta didik yang ada di sekolah itu.

6. Pendidikan orang tua

Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang demokratis mungkin melakukan penyesuaian sosial yang paling baik menurut Shofiyah (2020) Mereka aktif secara sosial dan mudah bergaul. Sebaliknya mereka yang dimanjakan cenderung menjadi tidak aktif dan menyendiri. Anak-anak yang di didik dengan cara otoriter cenderung menjadi pendiam dan tidak suka melawan, dan keingintahuan serta kreativitas mereka terhambat oleh tekanan orang tua. Untuk itu pendidikan orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial peserta didik yang ada di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Limboto .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti deskripsikan pada uraian sebelumnya tentang “Analisis faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial peserta

didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Limboto” maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa sekolah dasar dapat menjadi tempat bagi peserta didik untuk membangun dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan kemampuan sosial.

Kemampuan sosial merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Karena kemampuan sosial adalah salah satu modal peserta didik untuk berinteraksi dengan orang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal. Yaitu kapasitas mental, emosi dan intelegensi, kematangan, kondisi peserta didik, usia dan jenis kelamin, interaksi peserta didik dengan lingkungan, kondisi sosial ekonomi, keluarga, pendidikan dan pekerjaan orang tua.

Temuan penelitian yang telah dilakukan di peroleh data bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial peserta didik tidak hanya dari 6 indikator tersebut namun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial menurut Cartledge & Milburn (1995), di antaranya :

a. Karakteristik peserta didik

Karakteristik pribadi dan lingkungan tempat anak tumbuh merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi keterampilan sosialnya. Tingkat perkembangan, jenis kelamin (gender), kemampuan kognitif dan perilaku merupakan aspek-aspek penting yang dapat mengidentifikasi keterampilan sosial yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik.

b. Kriteria lingkungan sosial meliputi:

1. Konteks budaya, merupakan suatu pertimbangan penting dalam mengajarkan keterampilan sosial pada anak. Perbedaan budaya juga akan berimplikasi terhadap keterampilan sosial.
2. Situasi spesifik (*situation specificity*), merupakan sebuah konsep yang relevan dengan keterampilan sosial. Anak dengan keterampilan sosial ditandai dengan adanya fleksibilitas perilaku, mereka memiliki kesadaran bahwa pada situasi yang berbeda diperlukan perilaku yang berbeda pula.
3. Hubungan teman sebaya, merupakan elemen terpenting dalam kehidupan anak dan memberikan kontribusi dalam perkembangan sosialnya. Peran keterampilan sosial dalam hubungan teman sebaya menjadi salah satu faktor pendukung yang mendorong adanya penerimaan

teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya, (Jakarta: Kencana Media Group, 2012), h. 134
- Cartledge, G. & Milburn, J.F. 1995. *Teaching social skills to children & youth : Innovative approaches* (3rd ed). Massachussets : Allyn and Bacon.
- J.Swi Narwoko & Bagong Suyanto, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan (edisi keempat, Cet.Ke-5; Jakarta: Kencana, 2011) h. 65-71
- Lewin, May., et.al., 2008. *How to Multiply Your Child's Intelligence Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Jakarta: Indeks, 2008.
- Nirwanda, C. S., & Ediati, A. (2017). Adiksi game online dan ketrampilan penyesuaian sosial pada remaja. *Jurnal Empati*, 5(1), 19-23.
- Rahmania, F. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Keterampilan Sosial Anak pada Usia 5-6 Tahun (Doctoral di ssertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Rohanah, L., Mirawati, M., & Anwar, W. S. (2020). Pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(2), 139-143.
- Shofiyah, S., Siregar, N., & Sutini, A. (2020). Urgensi Kecerdasan Sosial (Social Intelligent) Bagi Anak Usia Dini. *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, 3(1), 53-74.
- Simbolon, E. T. (2018). Pentingnya Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 40-52.
- Su'ud, F. M. (2017). Pengembangan keterampilan sosial anak usia dini analisis psikologi pendidikan islam. *AL-manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 6(2), 227-253.